

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara yang menganut sistem demokratis, Indonesia mengakui kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Pemerintahan memegang prinsip menghormati penegakan hukum dan hak asasi manusia, serta mengutamakan kesejahteraan umum dalam menyelenggarakan negara. Namun, acapkali dalam menjalankan pemerintahan ditemukan perilaku elit politik yang tidak berlandaskan pada kesejahteraan masyarakatnya. Untuk tujuan mempertahankan kekuasaannya, mereka melakukan kebijakan dengan menghalalkan berbagai cara. Salah satunya dengan cara menyalahgunakan wewenang atau *abuse of power*.

Penyalahgunaan wewenang (*abuse of power*) adalah tindakan menggunakan wewenang yang telah diberikan dengan cara menyalahi atau berlawanan dengan hukum, baik tertulis maupun tidak tertulis (Parmono, 2011, hlm. 156). Seorang filsuf politik asal Perancis, Montesquieu (1689-1755) mengungkapkan bahwa penyalahgunaan kekuasaan dapat dikatakan sebagai “kodrat dari kekuasaan” di mana setiap orang yang memiliki kekuasaan cenderung melakukan berbagai upaya agar dapat memperluas skala kekuasaannya. Bahkan, kekuasaan tersebut mampu mempengaruhi seseorang melakukan penyelewengan. Semakin besar dan semakin mutlak kekuasaan yang didapatkannya, maka akan semakin besar pula rasio penyelewengannya (Haboddin, 2017, hlm. 150).

Fenomena *abuse of power* yang dapat dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat ini menjadikannya sebuah ide dalam menciptakan karya sastra, salah satunya dalam bentuk film. Film menjadi karya seni yang cukup populer digunakan sebagai media komunikasi massa di era modern ini yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dalam bentuk informasi, edukasi, dan hiburan. Film merupakan bentuk komunikasi media massa yang bersifat audio-visual dan bertujuan untuk menyampaikan pesan sosial maupun moral tertentu terhadap penontonnya. Industri perfilman semakin berkembang pesat di Indonesia turut

melahirkan berbagai karya seni fenomenal yang bahkan diminati oleh penonton dari seluruh dunia.

Penelitian ini difokuskan pada film “*Autobiography*” karya Makbul Mubarak sebagai objek penelitian. Secara garis besar, film ini mengangkat tema penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh seorang mantan militer yang berambisi menjadi politisi. Seringkali ambisi yang dimiliki oleh seseorang dengan jabatan atau kekuasaan yang lebih tinggi membuatnya menggunakan wewenang tersebut dengan cara melawan hukum untuk keuntungan pribadi atau kelompoknya. Melalui cerita ini, film ini mencerminkan realitas sosial yang terjadi saat ini dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Menurut situs Lembaga Sensor Film Republik Indonesia (2022), film “*Autobiography*” merupakan sebuah film bergenre drama-thriller Indonesia berdurasi 115 menit yang disutradarai dan ditulis oleh Makbul Mubarak sekaligus menjadi karya pertamanya dalam penyutradaraan film panjang. Film yang diproduksi oleh perusahaan produksi KawanKawan Media ini menggaet sejumlah aktor ternama, yaitu Kevin Ardilova, Arswendy Bening Swara, Yusuf Mahardika, Lukman Sardi, Rukman Rosadi, dan masih banyak lagi. Film ini ditayangkan secara perdana di kancah internasional dalam Festival Film Venesia pada 2 September 2022, selanjutnya diputar di beberapa festival film dunia, seperti Festival Film Internasional Toronto, Festival Film Internasional Busan, dan Festival Film Internasional Stockholm hingga akhirnya dirilis di bioskop Indonesia pada 19 Januari 2023.

Film “*Autobiography*” menceritakan tentang seorang tokoh bernama Muhammad Rakib berusia delapan belas tahun yang bekerja sebagai penjaga rumah kosong milik seorang pensiunan jenderal bernama Purnawinata. Pada suatu hari, Purna kembali ke rumahnya, dan menyatakan dirinya sebagai kandidat dalam pemilihan kepala daerah setempat. Sejumlah warga menunjukkan keresahan terhadap program yang dibentuk oleh Purna berimbas pada penyerahan tanah milik warga secara paksa demi keberlangsungan pembangunan PLTA. Setiap harinya, Rakib menemani keseharian Purna dalam menjalankan beberapa kegiatan sebagai calon bupati, termasuk melakukan kampanye. Hari demi hari mereka lewati bersama sampai akhirnya Rakib melihat figur seorang ayah dalam diri Purna yang

telah lama ia nantikan sebab ayah kandungnya mendekam di penjara. Namun, sebuah kejadian tidak terduga mengubah sudut pandangnya, dan mendorongnya untuk melarikan diri dari genggaman Purna.

Alasan yang mendasari penelitian ini dikarenakan adanya peristiwa tutur dalam dialog antar tokoh pada film “*Autobiography*” karya Makbul Mubarak yang sangat menarik untuk dikaji karena beberapa tuturan yang disampaikan oleh tokoh merepresentasikan fenomena *abuse of power*, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tuturan tersebut. Oleh karena itu, kajian pragmatik dapat membantu dalam memahami maksud dan konteks tuturan tersebut.

Pragmatik merupakan ilmu telaah bahasa yang digunakan dalam peristiwa tutur atau dalam sebuah komunikasi verbal dengan menghubungkan konteks dan pelaku percakapan. Levinson (dalam Markoem, 2017, hlm. 209) menjelaskan kajian ilmu pragmatik memberikan kontribusi telaah mengenai hubungan antara bahasa dengan konteks yang dinyatakan dalam struktur sebuah bahasa. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Yule (dalam Suhartono, 2020, hlm. 11) bahwa pragmatik adalah studi yang menghubungkan bentuk-bentuk bahasa dan penggunaannya. Dalam hal ini, bentuk bahasa mengacu pada sebuah tuturan, sedangkan pengguna mengacu pada penutur atau pemilik maksud tuturan. Dalam artian sempit, pragmatik adalah studi mengenai makna sebuah tuturan. Sejalan dengan konsep tersebut, pragmatik mencakup beberapa kajian, seperti praanggapan, implikatur, prinsip kerja sama, prinsip kesantunan, dan sebagainya yang berkaitan dengan tindak tutur.

Tindak tutur merupakan gagasan yang diciptakan oleh Austin dari hasil pemikiran Morris. Austin (dalam Yuliantoro, 2020, hlm. 3) berpendapat bahwa tuturan dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan. Dalam kehidupan sosial, setiap individu tidak lepas dari penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan oleh seorang penutur itu mempunyai maksud tertentu agar dapat dipahami oleh mitra tuturnya, sehingga proses komunikasi dapat berjalan dengan baik. Apabila terjadi perbedaan pemahaman terhadap tindak tutur yang disampaikan oleh satu di antara penutur, maka komunikasi akan terganggu. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pemahaman terhadap maksud dari tindak tutur yang disampaikan dalam suatu percakapan harus dipahami berdasarkan konteks tuturan itu berlangsung.

Austin membagi tindak tutur ke dalam tiga kategori, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah jenis tindak tutur yang mengungkapkan sesuatu, menyampaikan informasi, membicarakan, menanyakan, dan sebagainya dan memegang prinsip kebenaran, sehingga membutuhkan referensi atau pengetahuan pembicara ketika penuturan tersebut terjadi agar dapat dimengerti oleh mitra tutur. Tindak tutur ilokusi adalah jenis tindak tutur yang menyampaikan sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, mengubah keadaan, dan sebagainya, sehingga tindak tutur ini dikatakan sebagai “*performance of an act in saying something*” atau “pelaksanaan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Menurut teorinya, tindak tutur ilokusi merujuk pada penggunaan tuturan sebagai bentuk mengekspresikan sikap dengan fungsi atau “daya tertentu”. Sebagai contoh, menegaskan, menyuruh, menjanjikan, meminta maaf, memecat, dan sebagainya. Terakhir, tindak tutur perlokusi adalah jenis tuturan yang menciptakan suatu tindakan atau keadaan pikiran, seperti meyakinkan, membujuk, menghalangi, mengatakan, mengejutkan, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi. Alasan peneliti mengkaji tindak tutur ilokusi pada film “*Autobiography*” karya Makbul Mubarak adalah untuk menyampaikan fungsi dan maksud tuturan agar mitra tutur dapat memahami suatu tuturan dari penutur, sehingga proses komunikasi berjalan secara efektif. Tindak tutur ilokusi tidak hanya memberikan pemahaman mengenai suatu hal, melainkan juga dapat melaksanakan suatu tindakan. Oleh karena itu, tindak tutur ilokusi dalam proses komunikasi harus dikaji secara mendalam.

Peneliti menggunakan teori pragmatik Searle dalam meneliti tindak tutur ilokusi. Alasannya karena teori Searle memberikan batasan-batasan tertentu terhadap kelima kategori tindak tutur ilokusi secara lengkap dan jelas, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi tindak tutur. Teori ini juga berusaha mengungkapkan bagaimana tindak tutur ilokusi itu ditangkap dan dipahami mitra tutur, sehingga bahasa yang digunakan dalam teori Searle dapat mudah diketahui karena mempunyai fungsi komunikatif. Kelima kategori tindak tutur tersebut terbagi menjadi lima, di antaranya asertif, direktif, ekspresif, komisif,

dan deklarasi di mana dari kategorisasi ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa segala tuturan merupakan sebuah tindak tutur yang terdiri dari kalimat, frasa, kata atau bunyi ujar yang memiliki makna dan menggambarkan maksud atau tujuan penutur maupun mitra tutur. Berikut ini contoh analisisnya.

- 1) Konteks: Ketika Purna selaku Kepala Daerah dan juga Calon Bupati sedang menyampaikan pidatonya dalam kegiatan Himpunan Pengusaha UMKM se-Kabupaten Bojonegoro yang dihadiri oleh para warga setempat.

Purna: **“Ada warga yang bertanya dan mengeluhkan kepada saya. ‘Pak, saya ini mau buka usaha es batu. Tapi, listriknya tidak stabil. Jadi, *ndak* bisa, Pak. Karena listrik, listriknya, Pak, kadang padam, kadang hidup. Jadi tidak bisa, Pak’.”** (*Autobiography*, 2022)

Tuturan pada data (1) termasuk tindak tutur asertif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kalimat “Ada warga yang bertanya dan mengeluhkan kepada saya”. Data ini memiliki maksud tuturan, yakni sang penutur *melaporkan* sebuah keluhan yang disampaikan oleh salah seorang warga mengenai keadaan listrik yang tidak stabil, sehingga menghambat kinerja usaha mereka.

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang serupa, akan tetapi memiliki objek yang berbeda. Penelitian pertama dilakukan oleh Putri Mayna (2022) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Rembulan Tenggelam Diwajahmu Karya Tere Liye: Kajian Pragmatik” berfokus pada kajian mengenai tindak tutur ilokusi melalui sumber data berupa novel bertajuk “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” karya sastrawan tersohor Tere Liye. Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan data secara objektif berdasarkan pemerolehan data atau fakta dengan instrumen penelitian berupa studi dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat 57 data temuan berupa tindak tutur ilokusi dengan fungsi-fungsi tertentu, dan tuturan ilokusi direktif paling banyak ditemukan dari sumber data tersebut, yaitu sebanyak 38 tuturan dari jumlah keseluruhan. Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, yakni tindak tutur ilokusi. Sementara itu, perbedaannya tampak pada objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan objek kajian yang berasal dari karya sastra berupa novel, sedangkan penulis dalam

penelitian ini menggunakan objek kajian berupa tayangan di kanal *Youtube Mata Najwa*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Silvia Putri (2020) yang berjudul “Tindak Tutar Ilokusi pada Tuturan Film *Ada Apa Dengan Cinta 2* Sutradara Riri Riza”. Masalah dalam penelitian ini adalah bentuk dan cara pengungkapan tindak tutur ilokusi dalam tuturan film *Ada Apa Dengan Cinta 2* yang disutradarai oleh Riri Riza. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengungkap sejumlah temuan, yaitu hanya 106 dari jumlah keseluruhan tuturan sebanyak 190 yang teridentifikasi sebagai tindak tutur ilokusi. Jenis tindak tutur yang paling banyak ditemukan dalam tuturan film tersebut adalah tindak tutur direktif sebanyak 20 tuturan, sedangkan yang paling sedikit adalah tindak tutur ilokusi komisif. Cara pengungkapannya dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Fika Rizky Ana Sari (2018) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Cerpen *Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai* Karya Abigail (Kajian Pragmatik)”. Penelitian ini berusaha menganalisis tindak tutur yang terdapat dalam Cerpen *Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai* karya Abigail dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa struktur kata dan struktur kalimat dalam cerpen tersebut. Hasil penelitian menjabarkan beberapa temuan, meliputi aspek tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, serta terdapat unsur rohani yang menyebabkan cerpen tersebut diminati oleh anak-anak.

Penelitian keempat dilakukan oleh Masrur dkk (2023) yang berjudul “Representasi Penyalahgunaan Kekuasaan dalam Menutupi Sebuah Kasus pada Film *Autobiography*” yang bertujuan menganalisis dampak dari media sinematik terhadap pembentukan persepsi penonton terhadap realitas yang digambarkan dalam karya tersebut dengan berfokus pada kajian naratif, karakter, dan visual dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan adanya denotasi sosok yang mempunyai kekuasaan dan jabatan yang tinggi mampu melakukan penyalahgunaan kekuasaan dalam film tersebut. Penelitian ini juga mengungkap perspektif orang yang terlibat dalam menutupi kasus tersebut, bahkan korbannya.

Savira Oktavia, 2024

ABUSE OF POWER DALAM TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA FILM “AUTOBIOGRAPHY” KARYA MAKBUL MUBARAK (KAJIAN PRAGMATIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Yuliasuti (2023) yang berjudul “Representasi Kekuasaan dan Kekerasan dalam Film *Autobiography* karya Sutradara Makbul Mubarak dalam Perspektif Roland Barthes” mengenai pemikiran konotatif dan denotatif untuk menemukan gambaran kekerasan dalam film ini dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Data yang digunakan berupa semiotika dalam film *Autobiography*, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menemukan terdapat representasi kuasa dan kekerasan dalam beberapa adegan di film ini, hingga simbol atau identitas seragam militer yang mencerminkan watak kelompok militer Angkatan Darat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti mengenai berbagai aspek tindak tutur ilokusi, termasuk jenis dan fungsi-fungsinya dengan menggunakan teori pragmatik. Namun, yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian ini menggunakan tuturan dalam film “*Autobiography*” karya sutradara Makbul Mubarak dalam meneliti tindak tutur ilokusi dengan berbagai indikator lainnya, yakni fungsi dan cara pengungkapannya di mana merepresentasikan fenomena *abuse of power*. Maka dari itu, penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Abuse of Power dalam Tindak Tutur Ilokusi pada Film “Autobiography” Karya Makbul Mubarak (Kajian Pragmatik)***” dengan menggunakan pendekatan pragmatik teori *Searle*.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Pada bagian ini, akan diuraikan masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun uraiannya meliputi (1) identifikasi masalah, dan (2) rumusan masalah.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Bentuk tindak tutur ilokusi film “*Autobiography*” karya Makbul Mubarak menurut teori pragmatik *Searle*.

- 2) Fungsi tindak tutur ilokusi dalam tuturan film “*Autobiography*” karya Makbul Mubarak.
- 3) Cara pengungkapan tindak tutur ilokusi dalam tuturan film “*Autobiography*” karya Makbul Mubarak.
- 4) Fenomena *abuse of power* dalam tindak tutur ilokusi pada tuturan film “*Autobiography*” karya Makbul Mubarak.

1.2.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, dirumuskan masalah-masalah pokok yang nantinya akan dianalisis pada bab pembahasan. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana tindak tutur ilokusi dalam tuturan film “*Autobiography*” karya Makbul Mubarak menurut teori pragmatik Searle?
- 2) Bagaimana fungsi tindak tutur ilokusi dalam tuturan film “*Autobiography*” karya Makbul Mubarak?
- 3) Bagaimana cara pengungkapan tindak tutur ilokusi dalam tuturan film “*Autobiography*” karya Makbul Mubarak?
- 4) Bagaimana fenomena *abuse of power* dalam tindak tutur ilokusi pada tuturan film “*Autobiography*” karya Makbul Mubarak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut uraian mengenai tujuan penelitian.

- 1) Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam tuturan film “*Autobiography*” karya Makbul Mubarak menurut teori pragmatik Searle.
- 2) Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi dalam tuturan film “*Autobiography*” karya Makbul Mubarak.
- 3) Mendeskripsikan cara pengungkapan tindak tutur ilokusi dalam tuturan film “*Autobiography*” karya Makbul Mubarak.
- 4) Mendeskripsikan fenomena *abuse of power* dalam tindak tutur ilokusi pada tuturan film “*Autobiography*” karya Makbul Mubarak.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu (1) manfaat secara teoretis, dan (2) manfaat secara praktis. Dua manfaat tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Memberikan sumbangsih terhadap pengembangan kajian ilmu pragmatik, khususnya dalam hal tindak tutur.
- 2) Membantu penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pragmatik, khususnya dalam hal tindak tutur.
- 3) Berkaitan dengan kajian tindak tutur, terutama dalam tuturan film “*Autobiography*” karya sutradara Makbul Mubarak, sehingga dapat diketahui peristiwa tutur seperti apakah yang terdapat dalam film tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Menambah wawasan, dan pengalaman peneliti dalam mempelajari ilmu pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur ilokusi.
- 2) Memberikan kontribusi kepada pembaca, khususnya mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra untuk melakukan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun terdiri dari lima bab. Bab satu adalah pendahuluan atau bab perkenalan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian yang terbagi menjadi identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta struktur organisasi skripsi. Bab dua merupakan kajian pustaka yang digunakan dalam skripsi berisi konsep-konsep, teori-teori utama, dan penelitian terdahulu. Pada bagian ini terdapat perbandingan dan pengkaitan kedudukan masing-masing topik penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga dapat merumuskan hipotesis penelitiannya. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan berkenaan dengan kajian mengenai tindak tutur Searle dalam bidang ilmu pragmatik.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran rancangan alur penelitian, mulai dari pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dikerjakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memuat beberapa unsur, di antaranya desain penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab empat merupakan temuan dan pembahasan yang menjelaskan temuan yang didapatkan dari penelitian setelah diperoleh hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, dan pembahasan temuan penelitian yang memaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada penelitian ini, bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan terhadap topik atau permasalahan yang diteliti, yaitu kajian bentuk, fungsi, dan cara pengungkapan tindak tutur ilokusi dalam tuturan dalam dialog antar tokoh pada film "*Autobiography*" karya sutradara Makbul Mubarak.

Terakhir, bab lima merupakan bagian penutup yang terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi dari keseluruhan penelitian yang menggambarkan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus menyampaikan poin-poin penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.